



**PENGARUH *BOOK VALUE PER SHARE* (BVS) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SRI INDRIYANTI

NPM 1825100141

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari *book value per share* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga mencari apakah variabel pertumbuhan perusahaan (Z) mampu memoderasi pengaruh *book value per share* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Data penelitian yang digunakan adalah data perusahaan perbankan selama tahun 2015-2018 dan diambil dari idx.co.id. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 44 perusahaan perbankan dengan sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan. Penelitian ini dilakukan di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 24.0 dengan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book value per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *book value per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *book value per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Kontribusi sebelum moderasi sebesar 75,1% sedangkan kontribusi setelah moderasi hanya sebesar 7,61%.

Kata Kunci : *Book Value Per Share, Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan, Harga Saham, Perbankan, BEI.*

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the influence of book value per share (X_1) and debt to equity ratio (X_2) on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously. In addition, this research also sought whether the company's growth variable (Z) was able to moderate the effect of book value per share (X_1) and debt to equity ratio (X_2) simultaneously on the stock prices of banking companies. The research data used are banking company data for 2015-2018 and taken from idx.co.id. The population in this research amounted to 44 banking companies with a sample of 37 companies. This research was conducted in 2020. This research used quantitative data that was processed with SPSS 24.0 with moderated regression analysis (MRA). The results showed that the book value per share had a positive and significant effect on stock prices, while the debt to equity ratio did not significantly influence stock prices. Simultaneously, book value per share and debt to equity ratio significantly influence stock prices. The company's growth was unable to moderate the effect of book value per share and debt to equity ratio on stock prices. Contributions before moderation were 75.1% while contributions after moderation were only 7.61%.

Keywords: Book Value Per Share, Debt To Equity Ratio, Company Growth, Stock Prices, Banking, IDX.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah & Batasan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2. Batasan Masalah	9
1.3. Perumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1. Tujuan Penelitian	10
1.4.2. Manfaat Penelitian	11
1.5. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Uraian Teoritis.....	14
2.1.1. <i>Signalling Theory</i>	14
1. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	14
2. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan.....	15
2.1.2. Pengertian Harga Saham.....	16
1. Jenis-Jenis Harga Saham	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	19
3. Jenis-Jenis Saham.....	21
4. Resiko Berinvestasi Saham	24
5. Analisis Saham	26
6. Parameter Pengukuran Harga Saham	27
2.1.3. Pengertian <i>Book Value per Share (BVS)</i>	27
2.1.4. Pengertian Leverage.....	28

1. Rasio Leverage	28
2. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	30
3. Parameter <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
2.1.5. Pertumbuhan Perusahaan	32
2.2. Penelitian Terdahulu	35
2.3. Kerangka Konseptual	38
2.3.1. Pengaruh Book Value per Share terhadap Harga Saham	38
2.3.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham	39
2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham	40
2.4. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	43
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.2.1. Lokasi Penelitian	43
3.2.2. Waktu Penelitian	43
3.3. Populasi dan Sampel	44
3.3.1. Populasi	44
3.3.2. Sampel	46
3.3.3. Jenis dan Sumber Data	48
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
3.4.1. Variabel Penelitian	48
1. Variabel Terikat (Y)	48
2. Variabel Bebas (X)	49
3. Variabel Moderating (Z)	49
3.4.2. Definisi Operasional	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data	51
3.6. Teknik Analisa Data	51
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Multikolinearitas	53
3. Uji Heteroskedastisitas	54
4. Uji Autokorelasi	56
5. Uji Residual	57
3.6.2. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	58
3.6.3. Uji Hipotesis	59
1. Uji Parsial (Uji t)	59
2. Uji Simultan (Uji F)	60
3.6.4. Koefisien Determinasi (r^2)	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	64
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	64
4.1.2. Perkembangan Variabel Penelitian	65
1. Perkembangan <i>Book Value per Share</i> (BVS).....	65
2. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	67
3. Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan	69
4. Perkembangan Harga Saham	70
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Data.....	73
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	75
1. Uji Normalitas Data	76
2. Uji Multikolinearitas	87
3. Uji Heteroskedastisitas	89
4. Uji Autokorelasi	91
4.1.5. Uji Regresi Linear Berganda.....	93
4.1.6. Uji Regresi Linear Sederhana	95
4.1.7. Uji Hipotesis	96
1. Uji Parsial (Uji t).....	96
2. Uji Simultan (Uji F)	99
4.1.8. Uji Determinasi	92
4.1.9. Uji Residual.....	103
4.1.10. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	105
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
4.2.1. Hipotesis H ₁	110
4.2.2. Hipotesis H ₂	112
4.2.3. Hipotesis H ₃	113
4.2.4. Hipotesis H ₄	114
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	116
5.2. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018	3
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Book Value per Share</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018.....	5
Tabel 1.3. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018	6
Tabel 1.4. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018	7
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	44
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	63
Tabel 4.1. Data <i>Book Value per Share</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	66
Tabel 4.2. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	68
Tabel 4.3. Data Pertumbuhan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	70
Tabel 4.4. Data Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	71
Tabel 4.5. Analisis <i>Descriptive Statistics</i> dari Data Penelitian	74
Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Sebelum Transformasi	80
Tabel 4.7. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi Z terhadap Y Sebelum Transformasi	81
Tabel 4.8. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Setelah Transformasi	86
Tabel 4.9. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi Z terhadap Y Setelah Transformasi	87
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	92
Tabel 4.12. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi Z terhadap Y	92
Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	93
Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	95
Tabel 4.15. Hasil Uji t (Uji Parsial) Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y....	97
Tabel 4.16. Hasil Uji t (Uji Parsial) Model Regresi Z terhadap Y.....	98
Tabel 4.17. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	100
Tabel 4.18. Hasil Uji Determinasi Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	101
Tabel 4.19. Hasil Uji Determinasi Model Regresi Z terhadap Y	102
Tabel 4.20. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	103

Tabel 4.21. Hasil Uji Residual Model Moderating X_1 dan X_2 terhadap Y yang Dimoderasi Z	104
Tabel 4.22. Hasil Regresi Variabel <i>Book Value per Share</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap Harga Saham (Y).....	106
Tabel 4.23. Uji Determinasi Variabel <i>Book Value per Share</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap Harga Saham (Y).....	107
Tabel 4.24. Hasil Regresi Variabel <i>Book Value per Share</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebagai Variabel Moderating.....	108
Tabel 4.25. Uji Determinasi Variabel <i>Book Value per Share</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebagai Variabel Moderating.....	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018.....	4
Gambar 1.2. Perkembangan <i>Book Value per Share</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018.....	5
Gambar 1.3. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018.....	7
Gambar 1.4. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018.....	8
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	41
Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Sebelum Transformasi	76
Gambar 4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Sebelum Transformasi	77
Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas Model Regresi Z terhadap Y Sebelum Transformasi.....	78
Gambar 4.4. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi Z terhadap Y Sebelum Transformasi.....	79
Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Setelah Transformasi	82
Gambar 4.6. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Setelah Transformasi	83
Gambar 4.7. Histogram Uji Normalitas Model Regresi Z terhadap Y Setelah Transformasi	84
Gambar 4.8. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi Z terhadap Y Setelah Transformasi	85
Gambar 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y	89
Gambar 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi Z terhadap Y.....	90
Gambar 4.11. Diagram Model Moderasi Variabel <i>Book Value per Share</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap Harga Saham (Y) yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Perusahaan (Z).....	105

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Book Value per Share* (BVS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si. selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Dito Aditia Darma Nasution, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Suami tercinta yang selalu mendukung penulis setiap harinya.

9. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Oktober 2020
Penulis

Sri Indriyanti
NPM : 1825100141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan akan dapat mempengaruhi harga sahamnya karena informasi dari laporan keuangan atau rasio keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor menanamkan modalnya, seperti *book value per share*, *debt to equity*, pertumbuhan aset dan penjualan, profitabilitas dalam rasio *return on aset* maupun *debt to equity ratio*, dan lain sebagainya. Semakin baik kinerja suatu bank maka akan semakin berminat investor untuk menanamkan modalnya dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian semakin disadari bahwa analisis rasio keuangan sangat memegang peranan suatu penelitian dan analisa investasi. Harga saham yang meningkat dari waktu ke waktu menjadi harapan bagi semua manajemen, karena peningkatan harga saham dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham tersebut atau untuk menginvestasikan modalnya Kasmir (2015:47).

Sartono (2015:163) menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share* (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per

lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*). Book Value (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, book value suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga book value ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2017:10).

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Tryfino, 2017:45).

Pratiwi (2016:97) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang.

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan (Tryfino, 2017:78).

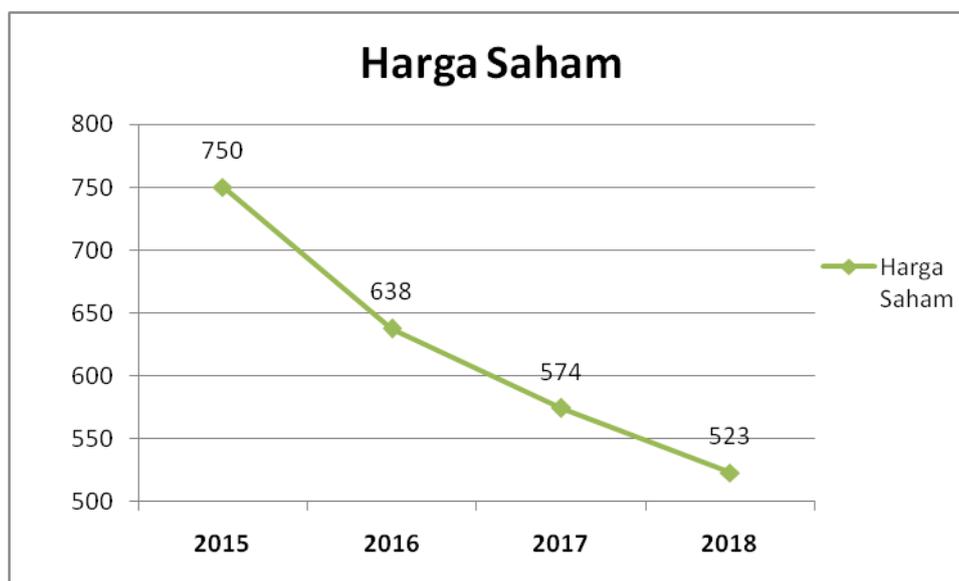
Sama seperti perusahaan pada sektor lainnya, pada perusahaan perbankan juga terjadi fluktuasi harga saham pada setiap perusahaan dimana terkadang harga saham cenderung meningkat namun terkadang cenderung menurun. Perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	72	70	52	50	61
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	700	640	590	272	551
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1.560	1.500	1.375	1.380	1.454
4	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	232	256	245	182	229
5	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	400	420	392	368	395
6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	170	338	263	206	244
7	BNLI	Bank Permata Tbk	829	536	625	625	654
8	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	3.595	2.050	1.735	1.750	2.283
9	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	64	73	80	62	70
10	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	175	148	214	142	170
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	638	1.035	938	855	867
12	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	266	128	69	50	128
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.050	1.098	890	860	975
Mean			750	638	574	523	621
Max			3.595	2.050	1.735	1.750	2.283
Min			64	70	52	50	61

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Perkembangan rata-rata harga saham dari tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan dari tahun 2015 hingga 2018 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan tanpa pernah mengalami kenaikan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor hingga menyebabkan fluktuasi harga saham yang naik turun. Tryfino (2017:45) mengungkapkan dalam penjelasannya mengenai berbagai faktor yang menentukan harga saham di pasar, dimana beberapa rasio yang dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham adalah *book value per share*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan perusahaan baik pada pertumbuhan aset maupun pertumbuhan penjualan.

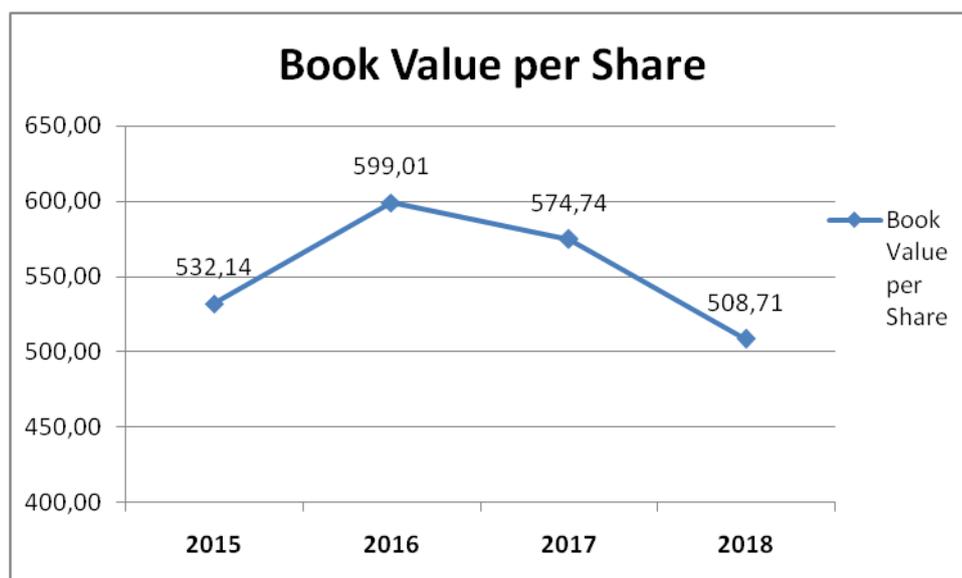
Perkembangan *book value per share* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan *Book Value per Share* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	89,30	93,33	60,86	64,34	76,96
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	829,26	1.049,67	743,84	746,77	842,39
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	553,49	655,68	753,57	732,57	673,83
4	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	276,82	397,15	234,82	187,43	274,06
5	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	220,20	288,66	261,54	262,78	258,30
6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	232,38	284,48	306,66	312,74	284,07
7	BNLI	Bank Permata Tbk	1.583,06	863,46	767,07	777,56	997,79
8	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1.070,36	1.063,96	1.076,46	835,68	1.011,62
9	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	211,32	280,09	285,38	455,59	308,10
10	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	216,29	144,08	146,94	151,71	164,76
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	716,85	1.700,27	1.898,81	1.064,63	1.345,14
12	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	124,88	119,76	26,89	69,17	85,18
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	793,64	846,60	908,79	952,24	875,32
Mean			532,14	599,01	574,74	508,71	553,65
Max			1.583,06	1.700,27	1.898,81	1.064,63	1.345,14
Min			89,30	93,33	26,89	64,34	76,96

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Perkembangan rata-rata *book value per share* dari tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.2. Perkembangan *Book Value per Share* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *book value per share* pada perusahaan perbankan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan yang cukup baik dari Rp. 432,14 menjadi 599,01. Namun dua tahun berikutnya rata-rata nilai *book value per share* menurun menjadi Rp. 574,74 pada tahun 2017 dan menjadi Rp. 508,71 pada tahun 2018.

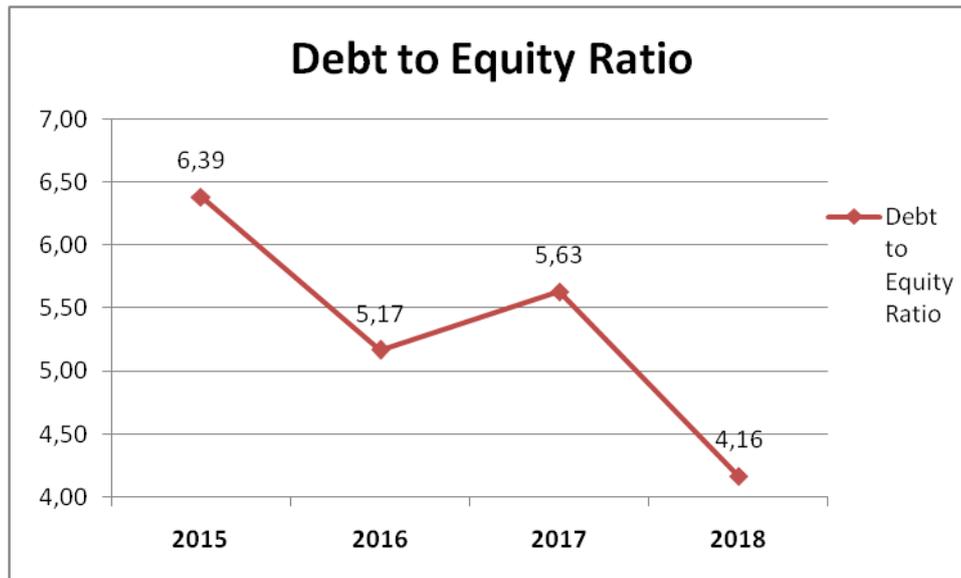
Perkembangan *debt to equity ratio* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	6,11	6,02	7,55	6,73	6,60
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	11,52	10,05	14,75	0,38	9,18
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	3,16	2,95	2,83	2,98	2,98
4	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	9,63	6,01	5,17	4,51	6,33
5	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	5,30	3,93	4,21	4,15	4,40
6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	9,01	7,65	7,34	6,27	7,57
7	BNLI	Bank Permata Tbk	8,71	7,58	5,90	6,14	7,08
8	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	4,46	2,89	3,00	2,75	3,28
9	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	8,08	4,93	5,15	4,83	5,75
10	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	6,14	4,12	5,46	5,18	5,23
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	6,34	6,08	6,06	6,11	6,15
12	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,73	0,86	2,39	0,60	1,15
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3,84	4,13	3,44	3,51	3,73
Mean			6,39	5,17	5,63	4,16	5,34
Max			11,52	10,05	14,75	6,73	9,18
Min			0,73	0,86	2,39	0,38	1,15

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan dari tahun 2015-2018 terus mengalami penurunan yang tajam, hanya tahun 2017 terjadi sedikit peningkatan dari 5,17 menjadi 5,63.

Perkembangan pertumbuhan perusahaan dimana dalam hal ini adalah pertumbuhan total aset pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

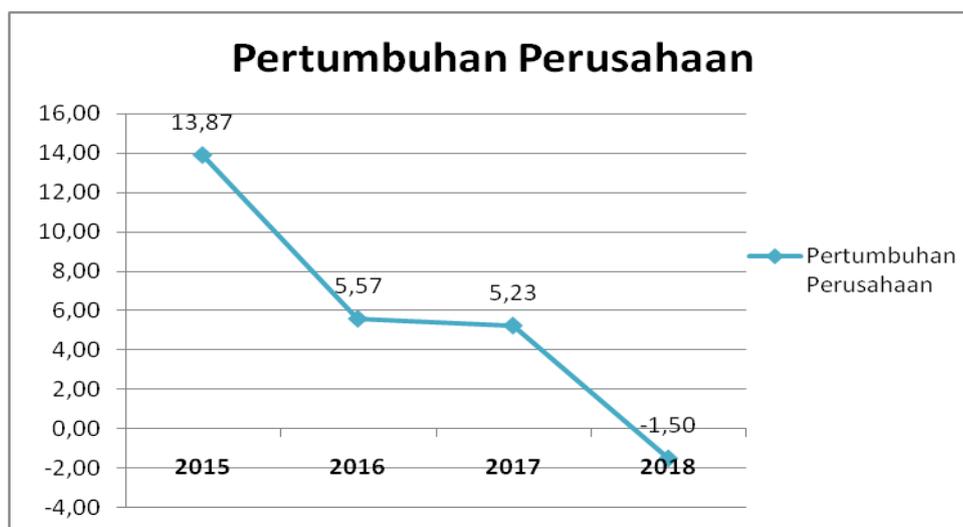
Tabel 1.4. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	28,70	7,58	-18,01	-0,10	4,54
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	19,37	11,70	0,98	-15,20	4,21
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	8,50	12,52	11,62	0,81	8,36
4	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	23,60	-5,38	1,08	-14,37	1,23
5	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	10,60	2,57	10,46	-0,64	5,75
6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	9,98	5,75	3,94	0,02	4,92
7	BNLI	Bank Permata Tbk	-1,44	-9,39	-10,39	5,00	-4,06
8	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	17,09	-29,26	4,21	-3,02	-2,75
9	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	7,10	4,38	5,75	-4,52	3,18
10	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3,27	21,49	28,81	-1,24	13,08
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	16,83	14,70	11,27	12,88	13,92

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
12	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	14,93	22,76	-1,47	-5,78	7,61
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	21,83	13,04	19,69	6,62	15,30
Mean			13,87	5,57	5,23	-1,50	5,79
Max			28,70	22,76	28,81	12,88	15,30
Min			-1,44	-29,26	-18,01	-15,20	-4,06

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Perkembangan rata-rata pertumbuhan aset perusahaan perbankan dari tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.4. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan penurunan yang signifikan setiap tahunnya dari tahun 2015-2018.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana harga saham yang terus menurun pada perusahaan perbankan yang juga dibarengi oleh menurunnya *book value per share*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan perusahaan.. Berdasarkan berbagai fenomena yang diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: ” *Pengaruh Book Value per Share (BVS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI*”.

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan mengalami penurunan harga saham selama tahun 2015 hingga 2018.
2. Perusahaan perbankan mengalami kesulitan dalam meningkatkan nilai buku per lembar saham mereka sehingga *book value per share* perusahaan cenderung menurun selama tahun 2016 hingga 2018
3. Penurunan hutang yang dilihat dari *debt tu equity ratio* perusahaan perbankan tidak menarik kepercayaan investor untuk menanam modal sehingga harga saham tetap menunjukkan penurunan.
4. Pertumbuhan aset perusahaan perbankan yang terus menurun dengan signifikan menunjukkan kinerja perusahaan perbankan yang memburuk.

1.2.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya mengenai:

1. Pengaruh *book value per share* (BVS), *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimoderasi oleh pertumbuhan aset perusahaan.
2. Data *book value per share* (BVS) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak dihitung manual, tetapi diambil langsung dari laporan ringkasan kinerja tahunan perusahaan.
3. Harga saham diambil dari harga saham penutupan akhir tahun.

4. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan aset perusahaan dalam satuan persen.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *book value per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *book value per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan mampu memperkuat pengaruh *book value per share* dan *debt to equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *book value per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari *book value per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui moderasi dari pertumbuhan perusahaan dalam memperkuat pengaruh *book value per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperikan kontribusi untuk perkembangan pada bidang keilmuan Akuntansi. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Pancabudi untuk melakukan penelitian di bidang akuntansi. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan perbankan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan *book value per share*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai prediktor. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan

mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

1.5. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dan Gunistiyo (2012) pada tahun 2012, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Analisis Pengaruh *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Perusahaan Kelompok LQ-45). Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Book Value per Share (BVS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variabel bebas, yaitu *Book Value Per Share (X)* dan sebuah variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Penelitian ini menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu: *Book value per share (X₁)*, dan *debt to equity ratio (X₂)*, sebuah variabel moderating yaitu pertumbuhan perusahaan (Z), serta sebuah variabel terikat yaitu: Harga Saham (Y).
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Oktober 2011 hingga Maret tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Mei tahun 2020 hingga bulan Oktober 2020.

- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Perusahaan Kelompok LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebagai objek penelitian.
- 5. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 45 buah anggota populasi dengan sampel yang diambil 45 buah perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2007 sampai 2010. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan perbankan. 37 anggota populasi memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan sebanyak 37 buah sampel perusahaan perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

1. Pengertian *Signalling Theory*

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan

cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

2. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan

baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan

2.1.2. Pengertian Harga Saham

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2015:200). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2015:108).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selembur kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut memiliki bukti kepemilikan perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan tersebut tidak hanya

bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah “*high risk high return*” yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi dikarena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor.

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:132) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2013:219) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

1. Jenis-Jenis Harga Saham

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (Widoatmodjo, 2016:74):

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibat para investor. Harga pasar ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Tryfino (2017:10) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mampu memberikan dorongan para investor untuk memiliki saham yang beredar sehingga meningkatkan permintaan akan saham dan menaikkan secara bersama-sama juga akan menaikkan harga saham. Berbagai rasio leverage seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR), rasio profitabilitas seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), pertumbuhan ukuran perusahaan, pendapatan perlembar saham (EPS), dan nilai buku per lembar saham juga dapat menjadi analisis fundamental bagi investor dalam menilai harga saham di pasar.

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *diveden payout ratio* (DPR), *book value per share* (BVS), *price to book*

value (PBV), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), pertumbuhan aset perusahaan, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- 4) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

3. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2015:98), terdapat beberapa jenis saham:

a. Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:

1) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemilikinya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

2) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

b. Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

1) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemilinya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemilikinya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

2) Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur cukup rumit agar pemilik baru sah secara hukum.

c. Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

1) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emitmen yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emitmen seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

3) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu,

terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari temiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

4) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

5) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat banyak dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti produk kebutuhan sehari-hari.

4. Resiko Berinvestasi Saham

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2015:112)

a. Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

b. *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang mereka lakukan dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

c. Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

d. Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus selama beberapa tahun

lamaya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

e. Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

5. Analisis Saham

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu: (Gumantri, 2015:308)

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran saham suatu saham.

6. Parameter Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

2.1.3. Pengertian *Book Value per Share (BVS)*

Sartono (2015:163) menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share (BVS)* adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dan pendapatan per lembar saham (*earnings per share*) digunakan sebagai salah satu alat pengukuran terhadap kemampuan perusahaan.

Tryfino (2017:9) mengatakan bahwa *Book Value (BV)* adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*).

Menurut Sihombing (2018:93) *Book Value* (BV) atau Nilai Buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*). Modal pemegang saham adalah jumlah aset-aset perusahaan (*company's assets*) dikurangi dengan kewajiban. Menurut Jogiyanto (2013:82) nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Book Value (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2017:10).

Dalam penelitian ini pengukuran BVS (*Book Value per Share*) dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2015:163)

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: (Sartono, 2015:163)

2.1.4. Pengertian Leverage

Harahap (2018:306) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar

dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

1. Rasio Leverage

Beberapa rasio leverage ini adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Total Assets Ratio*

Horne & Wachowicz (2015:210) berpendapat bahwa rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Horne & Wachowicz (2015:210)

b. *Debt to Equity Ratio*

Syamsuddin (2017:54) berpendapat bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2017:54)

c. *Capital Adequacy Ratio*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus

berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya. Rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

Sumber: Harahap (2018:307)

d. *Capital Formation*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Rumus:

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – Rata Modal Pemilik}}$$

Sumber: Harahap (2018:307)

2. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage adalah penggunaan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sartono (2011:98) menyatakan bahwa leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki dan besarnya proporsi utang dibanding ekuitas dapat meningkatkan risiko terkait kesulitan keuangan.

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Senada dengan itu, Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Tryfino, 2017:45).

3. Parameter *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk membeli aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: Kasmir (2016:112)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Sumber: Kasmir (2016:112)

Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat pendanaan yang disediakan oleh para pemegang sahamnya, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, karena hal ini menunjukkan struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, dan para pemegang saham akan mengharapkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula.

2.1.5. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perkembangan perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan perusahaan tersebut atas dana untuk melakukan ekspansi finansial.

Pratiwi (2016:97) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar

tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Menurut Kallapur dan Trombley dalam Sriwardany (2011:118) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (ukuran) dan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari beberapa variabel seperti *Price/Earning ratio* (*Price per share/Earning per share*), *Price/Cash Flow ratio* (*Price per share/Cash Flow per share*), *Market/ Book Ratio* (*Market price per share/ book value per share*), *Tobin'q*, biaya pengembangan (*R & D Expense*) dibagi dengan total penjualan.

Pratiwi (2016:98) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki biaya modal yang rendah. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan semakin rendah pula rasio hutang terhadap ekuitas, dengan asumsi variabel yang lain konstan. Informasi akan pertumbuhan perusahaan merupakan hal positif bagi pasar. Suatu perusahaan yang memiliki

pertumbuhan positif akan memberikan sinyal yang baik bagi investor, karena dinilai memiliki aspek yang menguntungkan. Dengan demikian akan meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan.

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan (Tryfino, 2017:78).

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D *cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Sartono, 2015:248)

Pengukuran pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan perubahan total aset dari tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya yang dapat dilihat pada persamaan berikut: Pratiwi (2016:98)

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100$$

Sumber: Pratiwi (2016:98)

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Sumarno dan Gunistiyo (2012)	Analisis Pengaruh <i>Book Value Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Perusahaan Kelompok LQ-45)	<i>Book Value Per Share</i>	Harga Saham	Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui ini terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel <i>book value per share</i> terhadap harga saham, hal ini menunjukkan peningkatan <i>book value per share</i> akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham
2	Angantyo Adi, Darminto, Dwi Atmanto (2013)	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011)	<i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan BV secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, EPS dan BV signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham
3	Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share</i> Pada Harga Saham	<i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
4	Fredy Hermawan Mulia dan Nurdhiana (2012)	Pengaruh <i>Book Value (BV)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010	<i>Book Value (BV)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Book Value per Share (BVS)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010
5	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)	Pengaruh <i>Dividen Per Share (DPS)</i> , <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar di BEI	<i>Dividen Per Share (DPS)</i> , <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i>	Harga Saham	Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
6	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, DER, dan PBV	Harga Saham	Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER,

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					dan PBV bersamasama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011
7	Aditya Pratama, dan Teguh Erawati (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share</i>	Harga Saham	Menggunakan analisis regresi, dapat dilihat bahwa variabel <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earnings per share</i> secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial, <i>current ratio, debt to equity ratio, and earnings per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on equity</i> memiliki efek negatif pada harga saham. <i>Net profit margins</i> pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
8	Dimita H. P. Purba (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI	Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, kebijakan struktur modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara simultan pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham
9	Laras Afrizal dan Jan Horas	Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan	Profitabilitas dan	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
	Veryady Purba. (2014)	Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Studi Kasus Sektor Aneka Industri Sub Sektor Manakan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Pertumbuhan Perusahaan		profitabilitas ROA dan pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Sektor Aneka Industri Sub Sektor Manakan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2020)

2.3. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

2.3.1. Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Harga Saham

Sartono (2015:163) menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share* (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2017:10). Teori ini

diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dan Gunistiyo (2012) dan Adi, Darminto, dan Atmanto (2013) yang menunjukkan bahwa *book value per share* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Tryfino, 2017:45). Teori tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity* akan

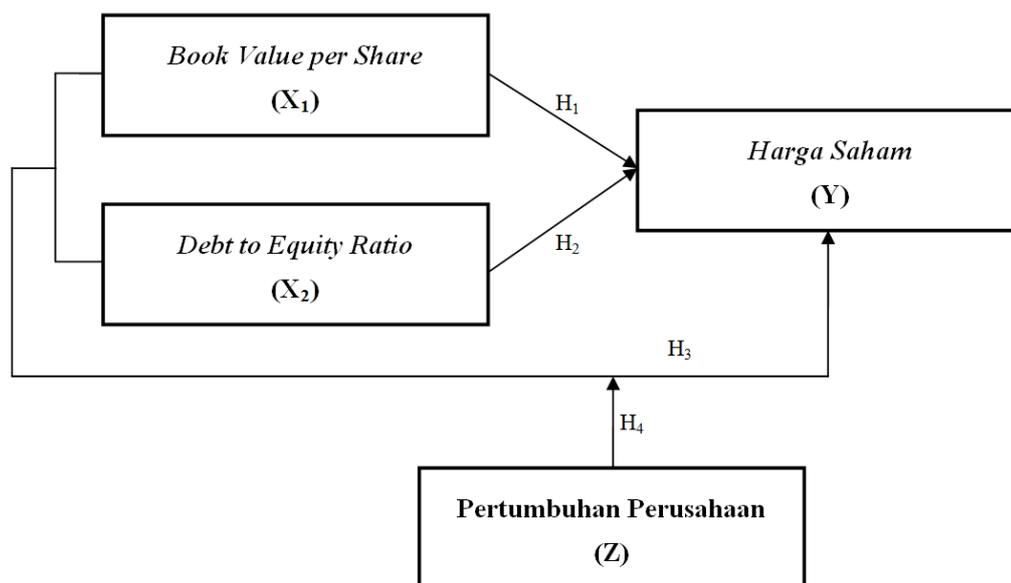
menurunkan harga saham perusahaan, sehingga *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham

Pratiwi (2011:98) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan (Tryfino, 2017:78). Teori ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Purba (2016) dan Afrizal dan Purba (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, dimana perusahaan yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya

membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber : Oleh Peneliti (2020)

2.4. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1. *Book value per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
- H2. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

- H3. *Book value per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
- H4. Pertumbuhan perusahaan akan memperkuat dengan signifikan pengaruh *book value per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan, Manullang dan Pakpahan (2014:19).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website www.idx.co.id.

3.2.2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal												■												
6	Persiapan instrumen penelitian													■	■										
7	Pengumpulan data														■	■									
8	Pengolahan data															■	■								
9	Analisis dan evaluasi																■	■	■	■					
10	Penulisan laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■
11	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Oleh Penulis (2020)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019 yang berjumlah 44 perusahaan perbankan yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	BPD Banten Tbk
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
20	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2020)

3.3.2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2015-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Book Value per Share (BVS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Pertumbuhan Aset*, dan *Harga Saham* pada tahun 2015 – 2018.
2. Laporan keuangan oleh perusahaan perbankan dari tahun 2015-2018 telah di audit oleh *big four*.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	S1
2	AGRS	Bank Agris Tbk	✓	✓	S2
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	X	X	-
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	S3
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	S4
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	S5
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	X	X	-
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	✓	✓	S6
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	S7
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	S8
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	S9
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	S10
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	X	X	-
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	X	X	-
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	S11

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
16	BEKS	BPD Banten Tbk	✓	✓	S12
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk	X	X	-
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	S13
19	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	S14
20	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	✓	✓	S15
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	S16
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	S17
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	S18
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	S19
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	S20
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	S21
27	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	S22
28	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	X	X	-
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	S23
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	S24
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	S25
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	X	X	-
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	S26
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	✓	✓	S27
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	S28
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	S29
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	S30
38	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	S31
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	✓	✓	S32
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	S33
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	S34
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	S35
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	S36
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	S37

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 37 perusahaan, dimana 7 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat

diambil sebagai sampel berjumlah 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2015-2018.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Operasional

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

1. Variabel Terikat (Y)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-

faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y)

2. Variabel Bebas (X)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- a. *Book Value per Share* (BVS) (X_1)
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2)

3. Variabel Moderating (Z)

Rusiadi (2016:52) menjelaskan bahwa variabel moderating yaitu variabel yang mempengaruhi baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini adalah variabel moderating yang digunakan adalah Pertumbuhan Perusahaan (Z).

3.4.2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya

definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Book Value Per Share</i> (X ₁)	<i>Book Value Per Share</i> (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Sartono (2015:163)	$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Sartono (2015:163)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kasmir (2016:112)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$ Kasmir (2016:112)	Rasio
3	Pertumbuhan Perusahaan (Z)	Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pratiwi (2016:97)	$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100$ Pratiwi (2016:98)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2013:132)	Harga saham pada penutupan akhir tahun.	Nominal

Sumber: Oleh Penulis (2020)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2018 yang di-*download* dari www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Model regresi dikatakan baik jika data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian yang diperlukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Rusiadi, 2016:149) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t an uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pengujian ini diperlukan karena untuk

melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Menurut Rusiadi (2016:149), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang terdiri dari uji histogram dan P-P Plot dan analisis statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

a. Histogram

Jika grafik bar berbentuk seperti lonceng dengan kecembungan ditengah, maka data yang digunakan memiliki residual yang telah terdistribusi dengan normal.

b. *P-P Plot*

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi komulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan kriteria yang dapat terjadi sebagai berikut:

- 1) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

c. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman

pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari: Rusiadi (2016:153) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199).

1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.

2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Sedangkan Rusiadi (2016:154) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada

uji parsial masing-masing variabe bebas terhadap variabel terikat, Sujarweni (2016:230-231).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan aturan sebagai berikut: Rusiadi (2016:154) dan Sujarweni (2016:231)

- a. $VIF > 10$ artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b. $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinieritas

Selain dengan nilai VIF, multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan nilai *tolerance value* sebagai berikut: Rusiadi (2016:154) dan Sujarweni (2016:231)

- a. *Tolerance value* < 0.1 , artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b. *Tolerance value* > 0.1 , artinya tidak terdapat multikolinieritas

Nilai *tolerance* dapat dicari dengan rumus:

$$Tolerance = (1 - R_j^2)$$

Sumber: Sujarweni (2016:231)

Dimana R_j^2 = nilai determinasi dari regresi.

Sedangkan nilai VIF dapat dicari dengan rumus:

$$VIF = \left(\frac{1}{Tolerance} \right)$$

Sumber: Sujarweni (2016:231)

3. Uji Heteroskedastisitas

Manullang dan Pakpahan (2014:198-199) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi disebut homokedastisitas jika variasi residual dari

suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Rusiadi (2016:157) menerangkan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas.

Rusiadi (2016:157) menjelaskan deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak didapatkan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park, atau uji White.

Manullang dan Pakpahan (2014:200-202) menjelaskan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu asumsi dasar regresi linear adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala

heteroskedastisitas. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah: Sujarweni (2016:232) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199)

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Sedangkan Manullang dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan cara memprediksi dengan menggunakan uji Glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin

Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terlatak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: (Ghozali, 2015:101)

5. Uji Residual

Uji residual digunakan untuk menguji variabel moderating. Walaupun masih ada uji interaksi dan uji selisih mutlak, namun uji residual sangat konsisten dengan hasilnya dan meminimalisasikan dampak multikolinearitas yang sering dipakai terjadi dalam model interaksi dan

selisih mutlak. Peneliti menggunakan uji residual karena untuk mengatasi multikolinearitas yang akan menyalahi uji asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual didalam regresi. Persamaan regresi (2) menggambarkan apakah variabel moderating merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan hasilnya signifikan dan nilai koefisiennya negatif (yang berarti adanya *lack of fit* antara variabel independen dan variabel moderating). Persamaan regresi uji residual adalah sebagai berikut :

Regresi persamaan pertama

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Regresi persamaan kedua

$$|e| = a + b_1Y + e$$

Dimana :

Z = Pertumbuhan Perusahaan (Variabel Moderating)

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Variabel

X_1 = *Book Value per Share*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

Y = Harga Saham

3.6.2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghazali (2015:105) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terdapat variabel

tergantung digunakan persamaan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini digunakan tiga persamaan regresi. Persamaan regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan analisis regresi berganda. Persamaan regresi kedua dan ketiga menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), yaitu untuk menguji apakah variabel moderating dapat memperkuat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Persamaan Regresi Model I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

2. Persamaan Regresi Model II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

3. Persamaan Regresi Model III

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Variabel bebas *Book Value per Share*

X_2 = Variabel bebas *Debt to Equity Ratio*

Z = Variabel Moderating Pertumbuhan Perusahaan

ϵ = *Error term* (Standart Error)

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian

hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:300-301)

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- b. H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- b. Terima H_a (Tolak H_0) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
- b. Terima H_a (Tolak H_0) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Rumus Uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Sumber: Sugiyono (2016:297)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).
- b. $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- a. Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- b. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

3.6.4. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono, (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk

mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Sumber: Sugiyono, 2016:289)

Dimana:

r^2 = Koefisien Determinan

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan

koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana

Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992.

Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Perkembangan *Book Value per Share (BVS)*

Perkembangan book value per share (BVS) dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data *Book Value per Share* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	117,81	126,34	173,69	244,13	165,49
2	AGRS	Bank Agris Tbk	108,37	109,63	107,33	107,33	108,17
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	89,30	93,33	60,86	64,34	76,96
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	164,48	186,85	200,07	208,36	189,94
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3.635,16	4.571,69	5.329,61	5.828,64	4.841,28
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	829,26	1.049,67	743,84	746,77	842,39
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	553,49	655,68	753,57	732,57	673,83
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.206,11	4.786,08	5.410,75	5.918,59	5.080,38
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.585,77	5.951,26	1.356,73	1.351,32	3.311,27
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.309,74	1.806,47	2.045,65	2.195,45	1.839,33
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3.569,76	3.795,44	4.086,97	4.248,84	3.925,25
12	BEKS	BPD Banten Tbk	28,89	18,73	12,30	10,70	17,66
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	152,11	177,14	441,90	11,43	195,65
14	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	800,02	997,72	1.043,47	1.193,92	1.008,78
15	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	422,01	482,41	522,94	565,62	498,25
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	276,82	397,15	234,82	187,43	274,06
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	220,20	288,66	261,54	262,78	258,30
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.121,08	6.572,99	3.642,99	3.963,44	4.825,13
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	534,14	561,33	589,97	606,38	572,96
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1.141,17	1.361,14	1.470,30	1.133,18	1.276,45
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	232,38	284,48	306,66	312,74	284,07
22	BNLI	Bank Permata Tbk	1.583,06	863,46	767,07	777,56	997,79
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	259,30	293,43	314,93	329,08	299,19
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1.070,36	1.063,96	1.076,46	835,68	1.011,62
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.384,11	2.793,09	2.945,20	3.309,22	2.857,91
26	BVIC	Bank Victoria International Tbk	296,07	332,83	328,26	319,79	319,24
27	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	192,30	198,26	203,59	206,82	200,24
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	211,32	280,09	285,38	455,59	308,10
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.172,23	1.802,52	1.563,02	1.833,35	1.592,78
30	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	216,29	144,08	146,94	151,71	164,76
31	MEGA	Bank Mega Tbk	1.653,87	1.761,36	1.876,08	1.828,09	1.779,85
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	131,44	143,50	140,73	127,30	135,74

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	716,85	1.700,27	1.898,81	1.064,63	1.345,14
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	275,94	300,09	313,65	314,39	301,02
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1.278,92	1.419,85	1.506,53	1.617,38	1.455,67
36	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	124,88	119,76	26,89	69,17	85,18
37	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	793,64	846,60	908,79	952,24	875,32
MEAN (RATA-RATA)			1.093,48	1.306,41	1.164,82	1.191,51	1.189,06
MAKSIMAL			5.121,08	6.572,99	5.410,75	5.918,59	5.080,38
MINIMAL			28,89	18,73	12,30	10,70	17,66

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari tabel di atas menunjukkan pertumbuhan *book value per share* (BVS) dari perusahaan perbankan selama tahun 2015-2018 yang menunjukkan terjadinya fluktuasi. Rata-Rata *book value per share* (BVS) selama tahun 2015-2018 sebesar Rp. 1.189,06 dengan nilai *book value per share* (BVS) tertinggi sebesar Rp. 5.080,38 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan nilai *book value per share* (BVS) terendah sebesar Rp. 17,66 yang dimiliki oleh perusahaan BPD Banten Tbk. Rata-rata *book value per share* (BVS) pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.093,48 dimana pada tahun 2016 *book value per share* (BVS) meningkat menjadi Rp. 1.306,41 namun di tahun 2017 *book value per share* (BVS) menurun menjadi Rp. 1.164,82 dan di tahun 2018 *book value per share* (BVS) sedikit meningkat menjadi Rp. 1.191,51.

2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perkembangan *debt to equity ratio* (DER) dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data *Debt to Equity Ratio* Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	5,18	4,88	4,25	3,78	4,52
2	AGRS	Bank Agris Tbk	6,44	6,09	5,90	6,14	6,14
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	6,11	6,02	7,55	6,73	6,60
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	10,54	9,80	10,61	11,28	10,56
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	5,60	4,97	4,68	4,53	4,95
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	11,52	10,05	14,75	0,38	9,18
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	3,16	2,95	2,83	2,98	2,98
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,26	5,52	5,79	6,08	5,66
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,76	5,84	5,73	5,92	6,06
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11,40	10,20	10,34	10,02	10,49
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	4,50	3,79	3,55	3,39	3,81
12	BEKS	BPD Banten Tbk	18,21	5,07	8,72	11,65	10,91
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	5,52	3,89	1,59	2,05	3,26
14	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	9,81	9,00	0,86	8,43	7,03
15	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	5,80	4,97	5,59	6,40	5,69
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	9,63	6,01	5,17	4,51	6,33
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	5,30	3,93	4,21	4,15	4,40
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,16	5,38	5,22	5,09	5,46
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	4,32	4,49	4,15	4,08	4,26
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	7,33	5,95	6,21	7,80	6,82
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	9,01	7,65	7,34	6,27	7,57
22	BNLI	Bank Permata Tbk	8,71	7,58	5,90	6,14	7,08
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	6,59	5,97	5,28	4,64	5,62
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	4,46	2,89	3,00	2,75	3,28
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4,60	4,08	4,25	3,95	4,22
26	BVIC	Bank Victoria International Tbk	9,48	8,44	8,60	8,40	8,73
27	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	3,79	4,18	4,53	4,06	4,14
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	8,08	4,93	5,15	4,83	5,75
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	9,31	7,63	7,75	7,30	8,00
30	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	6,14	4,12	5,46	5,18	5,23
31	MEGA	Bank Mega Tbk	4,92	4,75	5,30	5,08	5,01
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	8,52	8,59	9,88	10,07	9,27
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	6,34	6,08	6,06	6,11	6,15
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	4,63	5,75	6,92	6,46	5,94
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	4,94	0,06	4,88	4,24	3,53
36	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,73	0,86	2,39	0,60	1,15
37	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3,84	4,13	3,44	3,51	3,73
MEAN (RATA-RATA)			6,83	5,58	5,78	5,54	5,93
MAKSIMAL			18,21	10,20	14,75	11,65	10,91
MINIMAL			0,73	0,06	0,86	0,38	1,15

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari tabel di atas menunjukkan rasio hutang perusahaan perbankan yang diproyeksikan dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) selama tahun 2015-2018 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya untuk setiap perusahaan perbankan. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) Perusahaan Perbankan berada di angka 5,93 selama tahun 2015-2018 dimana hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan perbankan memiliki hutang sebesar 5,93 kali dari kekayaan bersih perusahaan (ekuitas). Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) terbesar dimiliki oleh perusahaan BPD Banten Tbk sebesar 10,91 kali dari kekayaan bersih perusahaan sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) terkecil dimiliki oleh perusahaan Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 1,15. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2015 sebesar 6,83 dimana pada tahun 2016 *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi sebesar 5,58 sedangkan di tahun 2017 dan 2018 rasio *debt to equity ratio* (DER) cenderung stabil dimana tidak terlalu banyak berubah. Pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 5,78 dan di tahun 2018 rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 5,54.

3. Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan

Perkembangan pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan perbankan selama tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Pertumbuhan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	31,00	36,03	43,48	28,06	34,64
2	AGRS	Bank Agris Tbk	2,59	-3,73	-4,12	1,74	-0,88
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	28,70	7,58	-18,01	-0,10	4,54
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	31,43	16,85	15,08	10,34	18,43
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	7,59	13,86	10,87	6,48	9,70
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	19,37	11,70	0,98	-15,20	4,21
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	8,50	12,52	11,62	0,81	8,36
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22,09	18,57	17,63	13,99	18,07
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9,54	14,25	12,22	15,15	12,79
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	18,83	24,66	22,04	4,19	17,43
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	-3,91	-7,11	2,04	0,21	-2,19
12	BEKS	BPD Banten Tbk	-34,02	-12,00	45,85	13,24	3,27
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	6,66	13,33	32,40	17,01	17,35
14	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	16,96	15,36	12,37	-0,78	10,98
15	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	12,65	0,54	19,72	21,68	13,65
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	23,60	-5,38	1,08	-14,37	1,23
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	10,60	2,57	10,46	-0,64	5,75
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,44	14,14	8,28	6,90	8,94
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	27,39	8,43	-1,50	1,52	8,96
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,44	1,14	10,24	-2,14	2,92
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	9,98	5,75	3,94	0,02	4,92
22	BNLI	Bank Permata Tbk	-1,44	-9,39	-10,39	5,00	-4,06
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	31,09	11,93	-2,53	1,64	10,53
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	17,09	-29,26	4,21	-3,02	-2,75
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	8,03	12,75	4,51	6,73	8,01
26	BVIC	Bank Victoria International Tbk	8,83	11,82	10,87	-4,75	6,69
27	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	26,33	11,46	9,69	-7,19	10,07
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	7,10	4,38	5,75	-4,52	3,18
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	30,77	28,61	22,86	11,25	23,37
30	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3,27	21,49	28,81	-1,24	13,08
31	MEGA	Bank Mega Tbk	2,37	3,38	16,68	-6,00	4,11
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	7,71	10,03	11,23	-7,95	5,26
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	16,83	14,70	11,27	12,88	13,92
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	16,22	34,14	22,53	-5,55	16,84
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	6,11	8,77	7,21	-4,35	4,44
36	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	14,93	22,76	-1,47	-5,78	7,61
37	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	21,83	13,04	19,69	6,62	15,30
MEAN (RATA-RATA)			12,85	9,72	11,29	2,75	9,15
MAKSIMAL			31,43	36,03	45,85	28,06	34,64
MINIMAL			-34,02	-29,26	-18,01	-15,20	-4,06

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan perbankan cenderung mengalami penurunan kecuali di tahun 2017. Rata-rata pertumbuhan perusahaan perbankan selama tahun 2015-2018 sebesar 9,15% dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan terbesar dimiliki oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebesar 34,64% dan rata-rata pertumbuhan perusahaan terkecil dimiliki oleh perusahaan Bank Permata Tbk sebesar -4,06% yang menunjukkan perusahaan mengalami penurunan aset perusahaan. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2015 sebesar 12,85% dimana pada tahun 2016 terjadi penurunan pertumbuhan perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 9,72%. Di tahun 2018 rata-rata pertumbuhan perusahaan kembali meningkat menjadi 11,29% dan di tahun 2018 pertumbuhan perusahaan menurun sangat tajam dimana pertumbuhan perusahaan hanya sebesar 2,75%.

4. Perkembangan Harga Saham

Perkembangan harga saham perusahaan pada perusahaan perbankan selama tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Data Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	74	359	525	310	317
2	AGRS	Bank Agris Tbk	85	91	230	238	161
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	72	70	52	50	61
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	205	206	216	300	232
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	13.300	15.500	21.900	26.000	19.175
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	700	640	590	272	551
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1.560	1.500	1.375	1.380	1.454
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.990	5.525	9.900	8.800	7.304

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				Mean
			2015	2016	2017	2018	
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.285	2.335	3.640	3.660	2.980
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.295	1.740	3.570	2.540	2.286
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3.200	3.710	6.950	7.600	5.365
12	BEKS	BPD Banten Tbk	15	57	50	50	43
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	214	189	995	670	517
14	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	755	3.390	2.400	2.050	2.149
15	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	437	570	710	690	602
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	232	256	245	182	229
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	400	420	392	368	395
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.625	5.788	8.000	7.375	6.447
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	190	200	268	278	234
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	595	845	1.350	915	926
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	170	338	263	206	244
22	BNLI	Bank Permata Tbk	829	536	625	625	654
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	393	870	880	550	673
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	3.595	2.050	1.735	1.750	2.283
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.400	2.640	2.460	3.440	2.735
26	BVIC	Bank Victoria International Tbk	105	107	236	190	160
27	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	113	240	280	276	227
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	64	73	80	62	70
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.609	2.768	3.516	7.025	3.730
30	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	175	148	214	142	170
31	MEGA	Bank Mega Tbk	3.275	2.550	3.340	4.900	3.516
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	212	200	260	236	227
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	638	1.035	938	855	867
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	452	760	960	1.000	793
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	820	750	1.140	1.145	964
36	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	266	128	69	50	128
37	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.050	1.098	890	860	975
MEAN (RATA-RATA)			1.389	1.613	2.196	2.352	1.888
MAKSIMAL			13.300	15.500	21.900	26.000	19.175
MINIMAL			15	57	50	50	43

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana sebagian besar perusahaan perbankan juga mengalami peningkatan harga saham. Rata-rata harga

saham perbankan selama tahun 2014-2018 sebesar Rp. 1.888 dengan harga saham tertinggi sebesar Rp. 19.175 per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk dan rata-rata harga saham terendah sebesar Rp. 43 per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan BPD Banten Tbk. Rata-rata harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.389 per lembar saham, dimana di tahun 2016 rata-rata harga saham meningkat menjadi Rp. 1.613 per lembar saham. Di tahun 2017 rata-rata harga saham kembali meningkat menjadi Rp. 2.196 per lembar saham dan di tahun 2018 rata-rata harga saham kembali meningkat menjadi Rp. 2.352 per lembar saham.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 148 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu harga saham, dua buah variabel independen yaitu *book value per share*, dan *debt to equity ratio*, dan sebuah variabel moderating yaitu pertumbuhan perusahaan. Analisis statistik deskriptif data dari 148 sampel data perusahaan perbankan selama tahun 2014-2018 yang berhasil dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil *Descriptive Statistics* dari Data Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Book Value per Share (X₁)</i>	148	6,86	6.572,99	175.869,29	1.188,3060	1.504,26038
<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	148	0,06	18,21	874,02	5,9055	2,74351
Harga Saham (Y)	148	6,76	26.000,00	279.293,76	1.887,1200	3.574,34605
Pertumbuhan Perusahaan (Z)	148	-34,02	45,85	1.325,53	8,9563	12,45204
Valid N (listwise)	148					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 148 buah data untuk setiap variabel. Dari ke-148 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Variabel *Book Value per Share (X₁)* memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 6.572,99 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum dari variabel *Book Value per Share (X₁)* sebesar Rp. 6,86 yang dimiliki oleh perusahaan BPD Banten Tbk ada tahun 2018. Nilai *Book Value per Share (X₁)* dari tahun 2015-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar Rp. 1.188,30, total keseluruhan sebesar Rp. 175.869,29 dan standart diviation sebesar Rp. 1.504,26.

Variabel *Debt to Equity Ratio (X₂)* memiliki nilai maksimum sebesar 18,21 yang dimiliki oleh perusahaan BPD Banten Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum dari variabel *Debt to Equity Ratio (X₂)* sebesar 0,06 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai *Debt to Equity Ratio (X₂)* pada tahun 2015-2018 memiliki rata-rata atau

mean sebesar 5,90, jumlah keseluruhan sebesar 279.293,76, dan standart deviation sebesar 2,74.

Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 26.000,00 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari variabel Harga Saham (Y) sebesar Rp. 6.76 yang dimiliki oleh perusahaan BPD Banten Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata dari Harga Saham (Y) pada tahun 2015-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar Rp. 1.887,12, jumlah keseluruhan sebesar Rp. 279.293,76, dan standart deviation sebesar Rp. 3.574,35.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) memiliki nilai maksimum sebesar 45,85% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebesar -34,02% yang dimiliki oleh perusahaan BPD Banten Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata dari Pertumbuhan Perusahaan (Z) pada tahun 2015-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 8,96%, jumlah keseluruhan sebesar 1.325,53, dan standart deviation sebesar 12,45.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

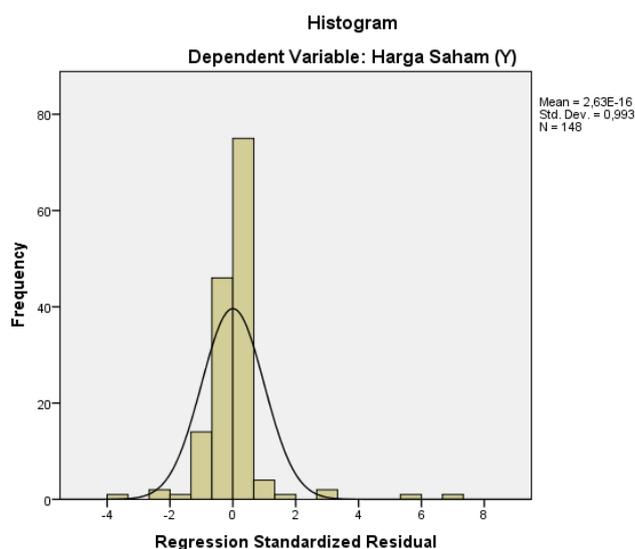
Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dan dilakukan untuk kedua model penelitian yang digunakan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Rusiadi, 2016:149). Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov.

a. Analisis Grafik

Uji normalitas untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dengan analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada gambar ini:

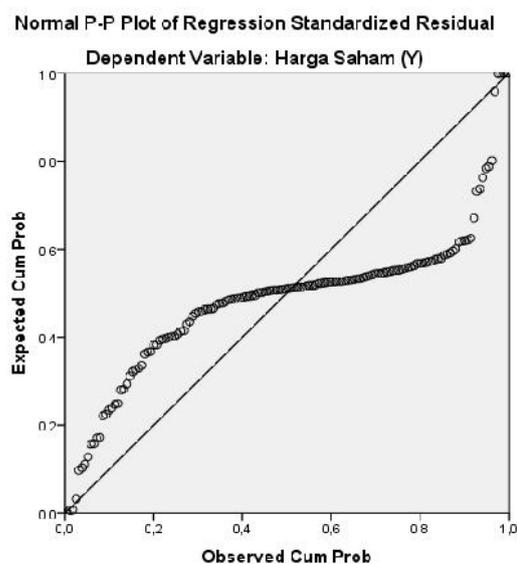


Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Sebelum Transformasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung tipis dan tidak menunjukkan kecembungan di tengah atau membentuk seperti lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data belum telah tersebar secara normal sehingga data tidak normal.

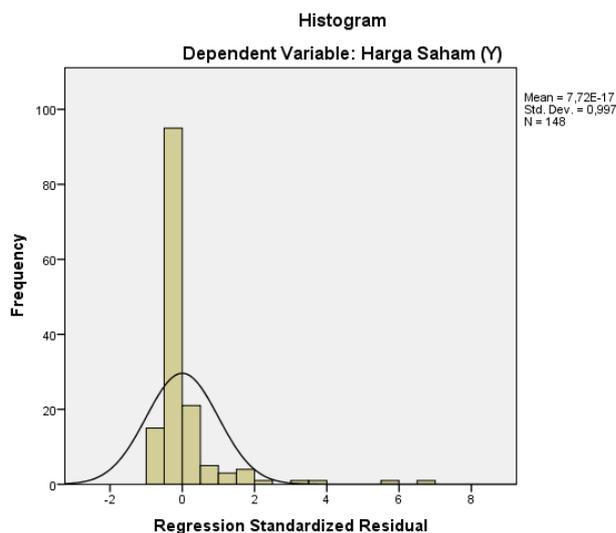
Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Sebelum Transformasi
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 148 buah untuk variabel terikat Harga Saham (Y) tidak menyebar di sekitar garis diagonal, tidak mengikuti garis diagonal, dan titik-titik data tidak menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data tidak normal.

Uji normalitas untuk model regresi Z terhadap Y dengan analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

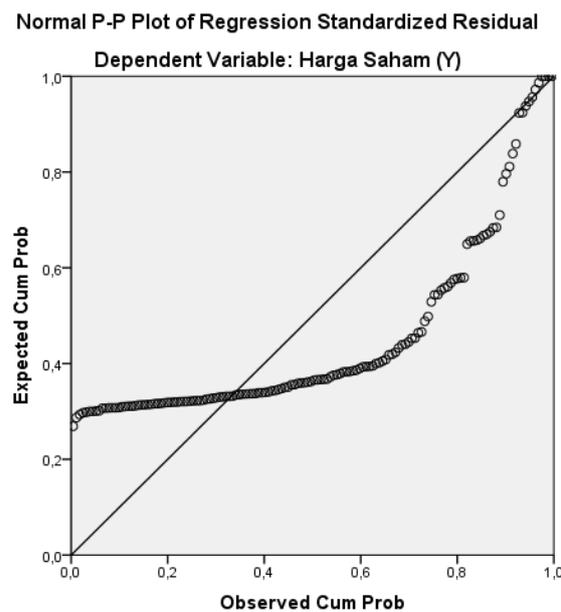


Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas Model Regresi Z terhadap Y Sebelum Transformasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung tipis dan tidak menunjukkan kecembungan di tengah atau membentuk seperti lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data belum telah tersebar secara normal sehingga data tidak normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data Model Regresi Z terhadap Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi Z terhadap Y Sebelum Transformasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 148 buah untuk variabel terikat Harga Saham (Y) tidak menyebar di sekitar garis diagonal, tidak mengikuti garis diagonal, dan titik-titik data tidak menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data tidak normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

b. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi X_1 , dan X_2 terhadap Y yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		148
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2318,88042500
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,293
	<i>Positive</i>	0,293
	<i>Negative</i>	-0,185
<i>Test Statistic</i>		0,293
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed), nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi X_1 , dan X_2 terhadap Y belum berdistribusi normal .

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi Z terhadap Y yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi Z terhadap Y Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		148
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3572,16778400
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,280
	<i>Positive</i>	0,264
	<i>Negative</i>	-0,280
<i>Test Statistic</i>		0,280
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed), nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi Z terhadap Y belum berdistribusi normal.

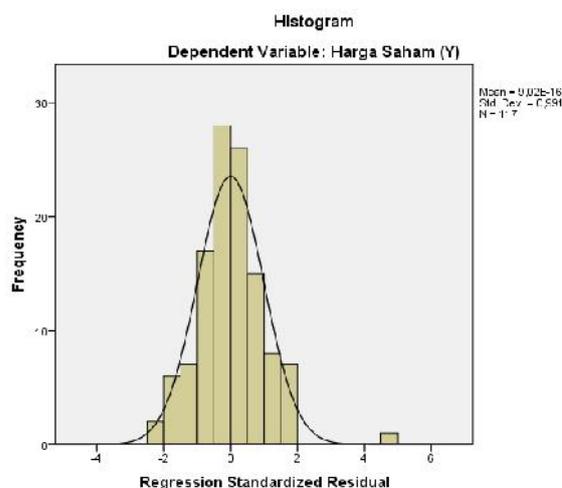
Hasil uji normalitas dengan histogram, P-P Plot, dan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data yang digunakan belum terdistribusi normal, sehingga dapat ini tidak layak digunakan untuk pengujian lanjutan, yaitu uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, uji Residual, uji t, maupun uji F, dan *moderated regression analysis*. Oleh

sebab itu, data penelitian harus diperlakukan sedemikian rupa agar memenuhi normalitas data.

Rusiadi (2015:153) menjelaskan bahwa data yang tidak normal dapat diatasi dengan mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, atau dengan melakukan transformasi terhadap data dengan operasi logaritma terhadap seluruh data pada variabel. Oleh karena itu, agar data memenuhi normalitas data, maka bentuk data pada penelitian ini akan ditransformasikan dengan logaritma natural. Kemudian, data yang ditransformasikan diuji kembali untuk mengetahui normalitas data dengan analisis grafik dan statistik.

a. Analisis Grafik

Uji normalitas untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dengan analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada gambar ini:

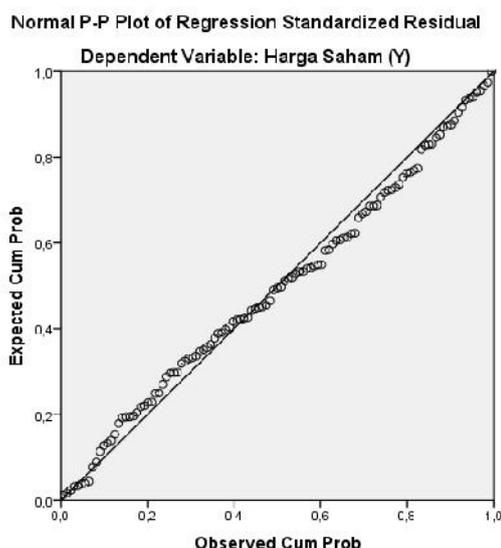


Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Setelah Transformasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung cembung di tengah dan membentuk seperti lonceng. Hal ini dapat dilihat grafik tertinggi berada pada titik nol dan bentuk grafik tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa residual data telah tersebar secara normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada gambar berikut:



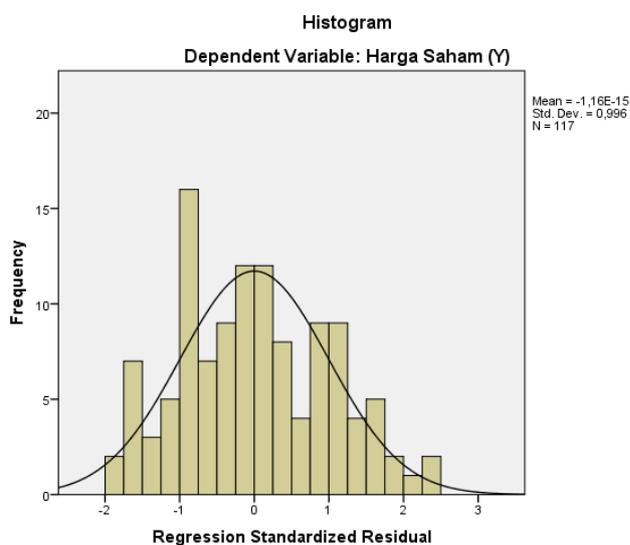
Gambar 4.6. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Setelah Transformasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 117 buah untuk variabel terikat Harga Saham (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis

diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y telah berdistribusi secara normal.

Uji normalitas untuk model regresi Z terhadap Y dengan analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



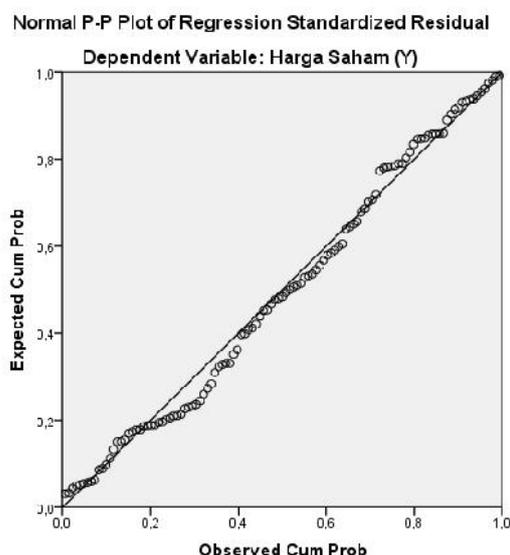
Gambar 4.7. Histogram Uji Normalitas Model Regresi Z terhadap Y Setelah Transformasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung cembung di tengah dan membentuk seperti lonceng. Hal ini dapat dilihat grafik tertinggi berada pada titik nol dan bentuk grafik tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa residual data Regresi Z terhadap Y telah tersebar secara normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan

normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Model Regresi Z terhadap Y Setelah Transformasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 117 buah untuk variabel terikat Harga Saham (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data Regresi Z terhadap Y telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

a. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi X_1 , dan X_2 terhadap Y yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,72425246
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,060
	<i>Positive</i>	0,060
	<i>Negative</i>	-0,054
<i>Test Statistic</i>		0,060
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed), nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih

besar dari 0,05 sehingga model regresi X_1 , dan X_2 terhadap Y telah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi Z terhadap Y yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Model Regresi Z terhadap Y Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		117
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,45081932
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,073
	<i>Positive</i>	0,073
	<i>Negative</i>	-0,056
<i>Test Statistic</i>		0,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,186 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,186. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed), nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi Z terhadap Y telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji

ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Rusiadi, 2016:154)

Uji Multikolinieritas dari hasil kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Book Value per Share (X₁)</i>	0,998	1,002
	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	0,998	1,002
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

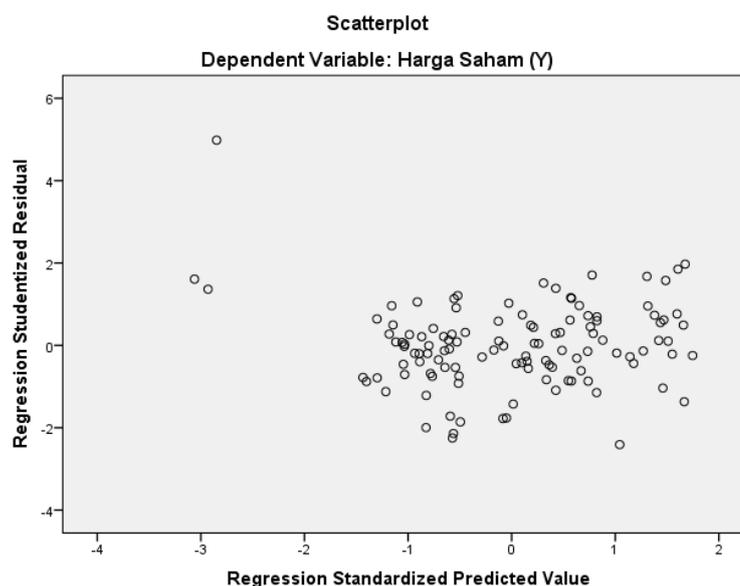
Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinieritas dengan aplikasi SPSS di mana variabel *Book Value per Share (X₁)* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Book Value per Share (X₁)* memiliki nilai VIF sebesar 1,002 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Book Value per Share (X₁)* terbebas dari masalah Multikolinieritas.

Variabel *Debt to Equity Ratio (X₂)* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Debt to Equity Ratio (X₂)* memiliki nilai VIF sebesar 1,002 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (X₂)* terbebas dari masalah Multikolinieritas.

Berdasarkan uji multikolinearitas untuk setiap variabel bebas yang digunakan, maka diketahui bahwa setiap variabel bebas yang digunakan yaitu: *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas (Rusiadi, 2016:157). Hasil uji Heteroskedastisitas untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

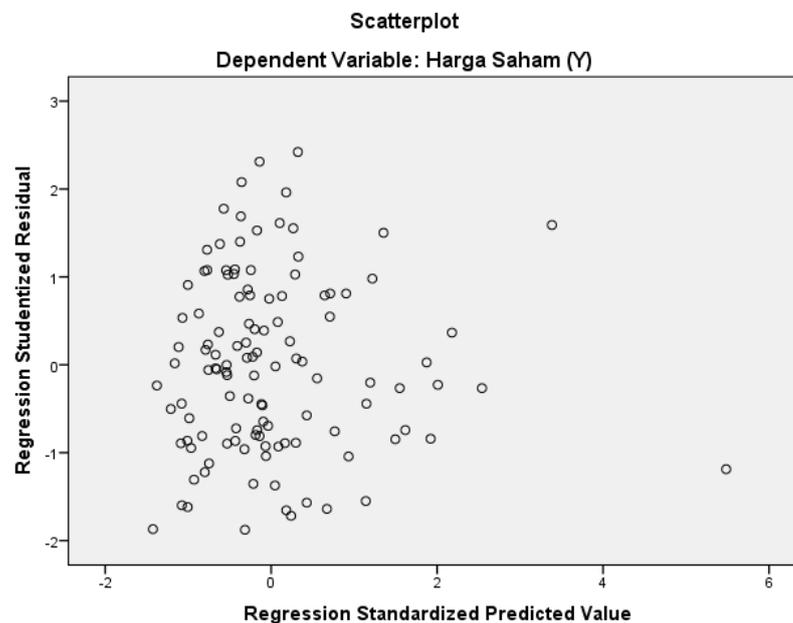
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- 1) Titik-titik data yang berjumlah 117 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- 5) Penyebaran titik-titik data telah menyebar secara acak

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

. Hasil uji Heteroskedastisitas untuk model regresi Z terhadap Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi Z terhadap Y
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- 1) Titik-titik data yang berjumlah 117 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- 5) Penyebaran titik-titik data telah menyebar secara acak

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi Z terhadap Y juga terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4-dl < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4-du$ atau $du < d < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

- 4) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson pada untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,867 ^a	0,751	0,747	0,73058	1,766
a. <i>Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X₂), Book Value per Share (X₁)</i>					
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>					

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 1,766$. Dimana dengan $k = 3$ (jumlah variabel), dan $n = 117$ (banyak data hasil reduksi), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $d_l = 1,6462$ dan $d_u = 1,7512$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,7512 < 1,766 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi. Nilai Durbin Watson pada untuk model regresi Z terhadap Y penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi Z terhadap Y

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,021 ^a	0,000	-0,008	1,45711	1,823
a. <i>Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan (Z)</i>					
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>					

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 1,823$. Dimana dengan $k = 2$ (jumlah variabel), dan $n = 117$ (banyak data hasil reduksi), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $d_l = 1,6638$ dan $d_u = 1,7332$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,7332 < 1,823 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi Z terhadap Y tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi.

4.1.5. Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	<i>(Constant)</i>	0,890	0,379	
	<i>Book Value per Share (X₁)</i>	0,927	0,050	0,863
	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	-0,119	0,105	-0,053

a. *Dependent Variable: Harga Saham (Y)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,890 + 0,927X_1 - 0,119X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), maka Harga Saham (Y) sebenarnya telah ada, yaitu sebesar 0,890.
- b. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Book Value per Share* (X_1) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,927 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *book value per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *book value per share* maka harga saham semakin meningkat pula, sebaliknya jika *book value per share* menurun maka harga saham juga akan menurun
- c. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar -0,119 satuan atau menurun sebesar 0,119. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham, sebaliknya menurunnya *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan harga saham.

4.1.6. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh sebuah variabel bebas terhadap sebuah variabel terikat. Berbeda dengan regresi linear sederhana yang memiliki lebih dari satu variabel bebas, regresi linear sederhana hanya menggunakan sebuah variabel bebas.

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	<i>(Constant)</i>	6,704	0,301	
	Pertumbuhan Perusahaan (Z)	-0,027	0,121	-0,021

a. *Dependent Variable: Harga Saham (Y)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta Z + e$$

$$Y = 6,704 - 0,027Z + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- d. Jika segala sesuatu pada variabel bebas Z dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, maka Harga Saham (Y) sebenarnya telah ada, yaitu sebesar 6,704.
- e. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar -0,027

satuan atau menurun 0,027. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka harga saham semakin menurun, sebaliknya jika semakin menurun pertumbuhan perusahaan, maka harga saham justru akan meningkat.

4.1.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dimana kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a = terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk model regresi X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji t (Uji Parsial) Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	2,347	0,021
	<i>Book Value per Share (X₁)</i>	18,442	0,000
	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	-1,131	0,260
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

t_{tabel} dari model regresi dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau Ms. Excel dimana model regresi memiliki nilai df sebesar 114. 114 dihasilkan dari $n-k$ ($117-3$). Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0,05;114)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,981. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengaruh *Book Value per Share (X₁)* terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Book Value per Share (X₁)* sebesar 18,442, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,981 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka terima H_a dan tolak H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Book Value per Share (X₁)* sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Book Value per Share (X₁)* terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -1,131, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,981 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,131 > -1,981$. Maka terima H_0 dan tolak H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,260, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_0 dan tolak H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tidak memenuhi syarat signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk model regresi Z terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji t (Uji Parsial) Model Regresi Z terhadap Y

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	22,267	0,000
	Pertumbuhan Perusahaan (Z)	-0,222	0,825
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

t_{tabel} dari model regresi dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau Ms. Excel dimana model regresi memiliki nilai df sebesar 115. 115 dihasilkan dari $n-k$ ($115-2$). Dengan mengetikkan $=tinv(0,05;115)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,981. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat sebagai berikut:

1) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Z) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebesar -0,222, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,981 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,222 > -1,981$. Maka terima H_0 dan tolak H_a . Nilai signifikan t dari variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebesar 0,825, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_0 dan tolak H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tidak memenuhi syarat signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pertumbuhan Perusahaan (Z) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	183,423	2	91,712	171,827	0,000^b
	Residual	60,847	114	0,534		
	Total	244,270	116			
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Book Value per Share (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2)</i>						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga terima H_a dan tolak H_0 .

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} . Dimana berdasarkan tabel di atas maka didapatkan nilai df_1 sebesar 2 dan nilai df_2 sebesar 114. Dengan melihat tabel F atau menggunakan rumus pada Ms. Excel dengan mengetikkan =finv(0,05;2;114) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,076.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 171,827. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,076. Maka terima H_a dan tolak H_o .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

4.1.8. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Derajat pengaruh variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap variabel Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18. Hasil Uji Determinasi Model Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,867^a	0,751	0,747	0,73058
a. Predictors: (<i>Constant</i>), <i>Book Value per Share</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)				
b. <i>Dependent Variable</i> : Harga Saham (Y)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,751 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 75,1% Harga Saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Book Value per Share* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 24,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar variabel yang diteliti seperti misalnya *return on assets*, *return on equity*, *price to book value*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Hasil uji determinasi juga menunjukkan nilai R yang dimiliki sebesar 0,867 Nilai R menunjukkan hubungan antara *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) adalah sangat erat atau sangat kuat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,8 – 0,99. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Derajat pengaruh variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) terhadap variabel Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19. Hasil Uji Determinasi Model Regresi Z terhadap Y

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,021^a	0,000	-0,008	1,45711
a. Predictors: (<i>Constant</i>), Pertumbuhan Perusahaan (Z)				
b. <i>Dependent Variable</i> : Harga Saham (Y)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,000 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 00,0% Harga Saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 100,0% dapat

dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya *return on assets*, *return on equity*, *price to book value*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Hasil uji determinasi juga menunjukkan nilai R yang dimiliki sebesar 0,021. Nilai R menunjukkan hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan (Z) terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan Pertumbuhan Perusahaan (Z) terhadap Harga Saham (Y) adalah sangat tidak erat atau sangat tidak kuat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,0 – 0,19. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.20. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber : (Sugiyono, 2016: 287)

4.1.9. Uji Residual

Untuk menguji variabel moderating digunakan uji residual. Walaupun masih ada uji interaksi dan uji selisih mutlak, namun uji residual sangat konsisten dengan hasilnya dan meminimalisasikan dampak multikolinearitas yang sering dipakai terjadi dalam model interaksi dan selisih mutlak. Peneliti menggunakan uji residual karena untuk mengatasi multikolinearitas yang akan menyalahi uji asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam

regresi. Persamaan regresi yang digunakan menggambarkan apakah variabel moderating merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan hasilnya signifikan dan nilai koefisiennya negatif (yang berarti adanya *lack of fit* antara variabel independen dan variabel moderating). Uji residual untuk Model Moderating X_1 dan X_2 terhadap Y yang dimoderasi Z dapat dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

Regresi persamaan pertama

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Regresi persamaan kedua

$$|e| = a + b_1Y + e$$

Dimana :

Z = Variabel Moderating Pertumbuhan Perusahaan

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Variabel

X_1 = Variabel Bebas *Book Value per Share*

X_2 = Variabel Bebas *Debt to Equity Ratio*

Y = Variabel Terikat Harga Saham

Hasil uji residual untuk Model Moderating X_1 dan X_2 terhadap Y yang Dimoderasi Z dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Hasil Uji Residual Model Moderating X_1 dan X_2 terhadap Y yang Dimoderasi Z

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,009	0,350		2,884	0,005
	Harga Saham (Y)	-0,036	0,051	-0,066	-0,709	0,480

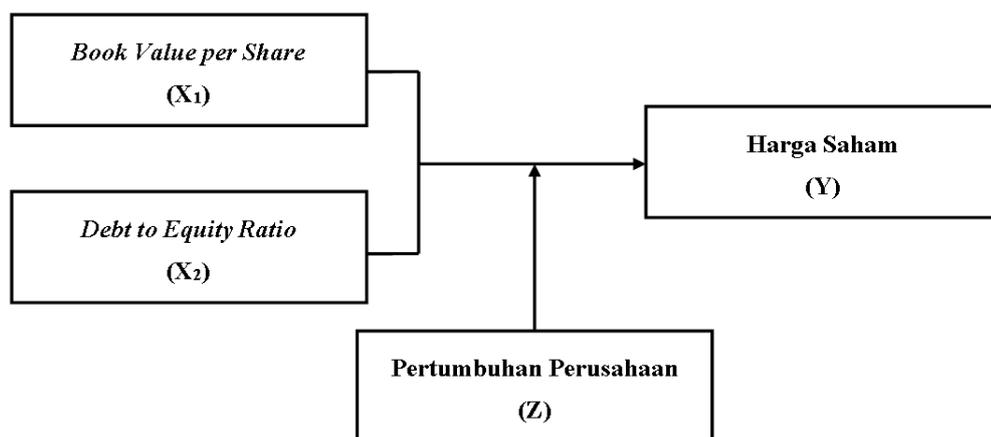
a. Dependent Variable: Absolute_Residual_X1_X2_ke_Z

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji residual dapat dilihat bahwa nilai regresi dari Harga Saham sebesar -0,036 dimana nilai ini bertanda negatif. Sedangkan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,480 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan. Syarat agar variabel dikatakan dapat memoderasi variabel terikat adalah nilai regresi harus bertanda negatif dan signifikan. Oleh karena itu, walaupun nilai regresi bertanda negatif namun tidak signifikan, sehingga berdasarkan uji residual dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) tidak signifikan memoderasi pengaruh *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

4.1.10. Moderated Regression Analysis (MRA)

Model *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) yang dimoderasi oleh Pertumbuhan Perusahaan (Z) dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.11. Diagram Model Moderasi Variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) yang Dimoderasi oleh *Pertumbuhan Perusahaan* (Z)

Sumber: Oleh Penulis (2020)

Kemampuan variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel *Book Value per Share* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilakukan dengan hasil regresi sebelum dan sesudah adanya variabel Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel moderating. Hasil regresi dari variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22. Hasil Regresi Variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,890	0,379		2,347	0,021
	<i>Book Value per Share</i> (X_1)	0,927	0,050	0,863	18,442	0,000
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	-0,119	0,105	-0,053	-1,131	0,260

a. *Dependent Variable*: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian data diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,890 + 0,927X_1 - 0,119X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), maka Harga Saham (Y) sebenarnya telah ada, yaitu sebesar 0,890.

- 2) Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Book Value per Share* (X_1) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,927 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *book value per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan pengaruh signifikan.
- 3) Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham Konsumen (Y) akan meningkat sebesar -0,119 satuan atau menurun 0,119 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai signifikan sebesar 0,260 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan.

R Square dari model ini dapat dilihat pada tabel *model summary* hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.23. Uji Determinasi Variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,867 ^a	0,751	0,747	0,73058
a. <i>Predictors: (Constant), Book Value per Share (X₁), Debt to Equity Ratio (X₂)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil uji determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,751. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dapat menjelaskan 75,1% Harga Saham (Y) yang dihasilkan sedangkan sisanya 24,9% oleh faktor lain. Nilai R sebesar 0,867 menunjukkan bahwa variabel *Book Value per*

Share (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki hubungan yang sangat erat terhadap Harga Saham (Y).

Hasil regresi dari variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebagai variabel moderating dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24. Hasil Regresi Variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebagai Variabel Moderating

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,881	0,375		2,349	0,021
	<i>Book Value per Share</i> (X_1)	1,007	0,080	0,937	12,525	0,000
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	-0,544	0,267	-0,242	-2,041	0,044
	X_1*Z	-0,033	0,029	-0,171	-1,153	0,251
	X_2*Z	0,180	0,105	0,310	1,707	0,091

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengolahan data pada uji *Moderated Regression Analysis* diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan Ketiga :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + e$$

$$Y = 0,881 + 1,007X_1 - 0,544X_2 - 0,033X_1Z + 0,180X_2Z + e$$

Interpretasi dari persamaan ketiga di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dianggap nol dan interaksi antar X_1 dengan Z , dan X_2 dengan Z juga nol, maka nilai Harga Saham (Y) telah ada sebesar 0,881.

- 2) Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Book Value per Share* (X_1) sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 1,007. Sehingga *Book Value per Share* (X_1) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).
- 3) Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 0,544. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y).
- 4) Jika terjadi peningkatan terhadap interaksi variabel *Book Value per Share* (X_1) dengan variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebesar 1, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 0,033. Sehingga interaksi variabel X_1 dengan variabel Z berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y).
- 5) Jika terjadi peningkatan terhadap interaksi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebesar 1, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,180. Sehingga interaksi variabel X_2 dengan variabel Z berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).

R Square dari model moderating ini dapat dilihat pada tabel *model summary* hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.25. Uji Determinasi Variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan Pertumbuhan Perusahaan (Z) sebagai Variabel Moderating

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,872^a	0,761	0,753	0,72162
a. Predictors: (Constant), <i>Book Value per Share</i> (X_1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), X_2*Z , X_1*Z				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil uji determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *R Square* sebelum dengan sesudah adanya variabel moderating Pertumbuhan Perusahaan (Z). Dimana sebelum adanya variabel moderating besar nilai *R Square* sebesar 0,751 namun setelah adanya variabel moderating maka besar nilai *R Square* sebesar 0,761. Menurun dari 0,751 ke 0,761. Hal ini menunjukkan variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) mampu memperkuat hubungan variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) namun dengan pengaruh yang sangat kecil sehingga Pertumbuhan Perusahaan (Z) tidak mampu memoderasi hubungan variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan signifikan. Hasil ini sesuai dengan uji residual yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan signifikan.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis H₁

Hipotesis H₁ pada penelitian ini berbunyi: *Book value per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Book Value per Share* (X_1) memiliki nilai regresi sebesar 0,927 yang mengindikasikan bahwa *book value per share* berpengaruh

positif terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Book Value per Share* (X_1) sebesar 18,442, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,981 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan t dari variabel *Book Value per Share* (X_1) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan syarat signifikan $< 0,05$. Maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Book Value per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *book value per share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga Saham. Oleh karena itu hipotesis H_1 yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (terima H_a). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dan Gunistiyo (2012) dan Adi, Darminto, dan Atmanto (2013) yang menunjukkan bahwa *book value per share* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Sartono (2015:163) menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share* (BVS) adalah jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di

pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2017:10).

2. Hipotesis H₂

Hipotesis H₂ pada penelitian ini berbunyi: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai regresi sebesar -0,119 yang mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga Saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -1,131, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,981 maka diketahui bahwa hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,131 > -1,981$. Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,260, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tidak memenuhi syarat signifikan $< 0,05$. Maka tolak H_a dan terima H_o , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis H₂ yang diajukan tidak dapat diterima dan tidak terbukti benar secara ilmiah (tolak H_a). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang membuktikan bahwa semakin

tinggi rasio *debt to equity* akan menurunkan harga saham perusahaan, sehingga *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh *debt to equity ratio* yang tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan karena pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan masih dalam batas yang wajar, namun hutang tersebut tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga membuat harga saham tidak terpengaruh karena hutang tersebut tidak dianggap terlalu mengkhawatirkan namun juga tidak terlalu menguntungkan.

3. Hipotesis H₃

Hipotesis H₃ pada penelitian ini berbunyi: *Book value per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Book Value per Share* (X_1) berpengaruh positif dengan regresi sebesar 0,927 dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif dengan nilai regresi sebesar -0,119 sehingga mengindikasikan bahwa secara bersama-sama (simultan) *book value per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 171,827. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,076. Nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan

terdapat pengaruh yang signifikan dari *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *book value per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis H_3 yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (terima H_a).

4. Hipotesis H_4

Hipotesis H_4 pada penelitian ini berbunyi: Pertumbuhan perusahaan akan memperkuat dengan signifikan pengaruh *book value per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil uji residual menunjukkan signifikan sebesar 0,480 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai regresi sebesar -0,036 dimana nilai ini bertanda negatif sehingga variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) belum memenuhi syarat karena nilai regresi bertanda negatif namun belum signifikan, sehingga berdasarkan uji residual dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

R square dari pengaruh *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebelum dimoderasi sebesar 0,751 dan sesudah dimoderasi oleh variabel moderating Pertumbuhan Perusahaan (Z) memiliki *R square* sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *R Square* sebelum dengan sesudah adanya variabel moderating Pertumbuhan Perusahaan (Z) namun dengan peningkatan yang tidak terlalu besar. Hal ini

menunjukkan variabel Pertumbuhan Perusahaan (Z) tidak mampu memperkuat pengaruh variabel *Book Value per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dengan signifikan dikarenakan hasil uji residual menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 dan selisih *R square* sebelum dan sesudah dimoderasi cukup kecil yaitu 0,751 menjadi 0,761.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh *book value per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan signifikan sehingga pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *book value per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis H_4 yang diajukan tidak dapat diterima dan tidak terbukti benar secara ilmiah (terima H_a).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Book value per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan besar nilai regresi sebesar 0,927 dan besar t_{hitung} sebesar 18,442 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan besar nilai regresi sebesar -0,119 dan besar t_{hitung} sebesar -1,131 dengan nilai signifikan sebesar 0,260.
3. *Book value per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan besar signifikan sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 171,827.
4. Pertumbuhan Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *book value per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI karena hasil uji residual menunjukkan signifikan sebesar sebesar 0,480 dan *R square* sebelum dimoderasi sebesar 0,751 dan sesudah dimoderasi oleh variabel moderating Pertumbuhan Perusahaan (*Z*) *R square* hanya sedikit meningkat menjadi 0,761 sehingga tidak terlalu banyak perbedaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI agar memperhatikan peningkatan rasio *book value per share* melalui peningkatan ekuitas perusahaan agar harga saham dapat meningkat lebih tinggi. Selain itu, disarankan bagi para investor agar terlebih dahulu memperhatikan *book value per share* dari perusahaan sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut.
2. Disarankan bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI agar tidak perlu terlalu mengkhawatirkan jatuhnya harga saham akibat mengambil kebijakan untuk meningkatkan *debt to equity ratio* untuk memenuhi modal kerja perusahaan karena *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, disarankan pada investor agar tidak perlu memperhatikan rasio *debt to equity ratio* untuk memprediksi perkembangan harga saham saat ingin melakukan investasi disarankan menggunakan rasio yang lain.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book value per share* dan *debt to equity ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 75,1% terhadap harga saham, sehingga disarankan bagi peneliti lain untuk menggunakan variabel bebas di luar dari *book value per share* dan *debt to equity ratio* untuk mengungkap faktor-faktor apa lagi yang dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan perbankan.

4. Pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi *book value per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham sehingga disarankan bagi pihak manajemen perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk tidak perlu memperhatikan faktor pertumbuhan aset perusahaan dalam upaya meningkatkan pengaruh *book value per share* dan *debt to equity ratio* secara secara simultan terhadap harga Saham dan disarankan untuk lebih berfokus untuk meningkatkan ekuitas perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasinod Internusa.
- Athanasius, T. (2012). *Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media. Komputindo
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13th edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumantri, Aji. (2015). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Pratiwi, M. (2016). *Manajemen Portofolio: Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

- Sihombing, G. (2018). *Kaya dan Pintar jadi Trader dan Inverstor Saham*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sriwardany. (2014). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.
- Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryfino. (2017). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

JURNAL

- Adi, A., Darminto., & Atmanto, D. (2013). *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 4(2).
- Afrizal, L., & Purba, J. H. V. (2014). *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Studi Kasus Sektor Aneka Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal akuntansi, 2(1), 1-10.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi, 1254-1282.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 1(2), 95-117.

- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham*. E-Jurnal Akuntansi, 215-229.
- Harianto, H., Rahayu, S., & Saragih, M. G. (2019, December). Improved Marketing Performance and Product Innovation for The Optimization of Competitive Advantage. In Journal of International Conference Proceedings (Vol. 2, No. 3, pp. 79-84).
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. SSRG Int. J. Econ. and Management Stud, 3(6).
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- IRAWAN, S., & SI, M. (2019). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. Jurnal Manajemen, 11(1).
- Lestario, F. (2018). DAMPAK PERTUMBUHAN BISNIS FRANCHISE WARALABA MINIMARKET TERHADAP PERKEMBANGAN KEDAI TRADISIONAL DI KOTA BINJAI. JUMANT, 7(1), 29-36.
- Malikhah, I. (2019). PENGARUH MUTU PELAYANAN, PEMAHAMAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR DAN SARANA PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. JUMANT, 11(1), 67-80.
- Mulia, F. H., & Nurdhiana. (2012). *Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010*. E-Jurnal Akuntansi, 1109-1116.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(10), 461-469.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. Jurnal akuntansi, 2(1), 1-10.
- Purba, D. H. P. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI. EKSIS Vol XI No 1, 2016.
- Rianto, H. (2019). Produk Asuransi Syariah Prudential (Pru Link Syariah) Dalam Tinjauan Syariah Islam. AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam, 1(2).

- Rianto, H., Olivia, H., & Siregar, S. (2019). Islamic Family Financial Management. In Proceeding International Seminar on Islamic Studies (Vol. 1).
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).
- Saragih, M. G. (2019). PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN): PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN). *Jurnal Mantik*, 3(1), 190-195.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Sari, I. (2019). Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *JUMANT*, 11(1), 81-98.
- Sari, M. M. (2019). FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS DI SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI KASUS: SUB SEKTOR ROKOK). *JUMANT*, 11(2), 61-68.
- Sumarno., & Gunistiyo, M. S. (2012). *Analisis Pengaruh Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Perusahaan Kelompok LQ-45)*. *CERMIN*, (045).

INTERNET

www.idx.co.id